

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 yaitu “tentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya”. Artinya, masa ini merupakan fase yang sangat ideal untuk mengembangkan berbagai potensi, baik dalam hal kapasitas intelektual, potensi individu, keterampilan jasmani, fungsi berpikir, dimensi sosial dan emosional, serta landasan nilai-nilai spiritual maupun keterampilan berbahasa.

Anak usia dini, khususnya yang berusia 2-7 tahun, berada dalam fase pra-operasional menurut teori Piaget (dalam Permanik, 2020). Pada tahap ini, anak menunjukkan beberapa karakteristik khas, seperti kemampuan berpikir simbolis, sifat egosentris, keyakinan animisme, serta pola pikir intuitif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Vygotsky (dalam Permanik, 2020) menjelaskan bahwa perkembangan bicara anak juga melalui tahapan eksternal, egosentris, dan internal. Proses bicara sebagai representasi pemikiran anak dimulai dari arahan orang dewasa (tahap eksternal), kemudian berkembang menjadi ungkapan berdasarkan pemahaman diri (egosentris), hingga akhirnya terinternalisasi sebagai bentuk pemikiran yang dihayati dan diungkapkan oleh anak.

Kemampuan berbicara memegang peran kunci dalam pencapaian tujuan pembelajaran, mengingat esensi pembelajaran bahasa adalah menguasai

komunikasi, khususnya dalam bentuk lisan. Berbicara merupakan keterampilan menghasilkan bunyi-bunyi linguistik untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau emosi secara verbal. Tujuan utama berbicara adalah memfasilitasi komunikasi. Proses berbicara sendiri muncul dari berbagai motivasi, baik yang bersifat naluriah, emosional, maupun intelektual (Ciptarja, 2008, hlm. 55). Dorongan-dorongan inilah yang mendorong anak untuk menyampaikan kebutuhan, keinginan, maupun pemikirannya dalam bentuk ujaran. Kemampuan verbal ini memungkinkan anak berinteraksi, berkomunikasi, mengekspresikan diri, serta mengeksplorasi lingkungannya dengan lebih efektif.

Perkembangan kemampuan berbicara dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, serta kesempatan berkomunikasi. Santrock (2007) menyatakan bahwa pembelajaran berbicara tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, tetapi juga dapat dibantu melalui interaksi dengan orang dewasa dalam bentuk percakapan. Percakapan melibatkan komunikasi timbal balik antara pembicara sebagai penyampai pesan (*sender*) dan pendengar sebagai penerima pesan (*receiver*). Moeslichatoen (2004) menjelaskan bahwa percakapan mencakup dua aspek kebahasaan, yaitu kemampuan reseptif (mendengarkan dan memahami) serta kemampuan ekspresif (berbicara).

Berbicara juga dapat diartikan sebagai komunikasi verbal antara anak dengan guru atau antar sesama anak melalui aktivitas monolog maupun dialog. Menurut Vygotsky (dalam Hurlock, 2007), dialog berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara karena meskipun anak memiliki banyak konsep, pemikirannya masih cenderung tidak terstruktur, acak, dan

spontan. Melalui dialog, anak diajak untuk berpikir secara sistematis, logis, dan rasional. Dengan demikian, percakapan dialogis diharapkan dapat membantu anak memahami pembicaraan orang lain serta meresponsnya secara lisan dengan tepat.

Kemampuan menyimak memegang peran krusial karena melalui aktivitas ini, anak dapat mengaitkan informasi yang didengar dengan pengalaman hidupnya. Kegiatan bercerita menjadi salah satu metode efektif untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat sekaligus menghibur (Rahmayani et al., 2024). Selain orang tua, guru juga dapat memanfaatkan kegiatan bercerita sebagai bagian dari proses pembelajaran di sekolah. Bercerita memiliki salah satu manfaat penting dalam proses pembelajaran, yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung. Suasana belajar yang positif mampu menumbuhkan minat serta antusiasme anak. Ketika peserta didik merasa nyaman dalam lingkungan belajar yang dirancang oleh pendidik, mereka cenderung lebih fokus dan tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan secara optimal.

Namun, kondisi ini berbeda dengan realitas yang ditemukan di TKK Gugus Golewa Barat. Berdasarkan observasi awal pada 8 Agustus 2024, masih terdapat beberapa anak yang kemampuan menyimak dan berbicaranya belum optimal. Dari 22 anak, 15 di antaranya belum mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan. Sebagian besar anak kurang tertarik saat guru menyampaikan materi, bahkan beberapa lebih memilih bermain atau mengobrol dengan teman. Ketika guru mengajukan pertanyaan terkait materi, hanya sedikit anak yang

mampu merespons. Pemahaman anak terhadap penjelasan guru masih rendah, sehingga mereka kesulitan menangkap makna atau informasi yang disampaikan. Rendahnya kemampuan menyimak dan berbicara ini juga terlihat dari respons anak terhadap cerita atau materi pembelajaran, serta jawaban mereka yang seringkali tidak relevan dengan pertanyaan yang diajukan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru saat di lokasi penelitian diperoleh bahwa tingkat kemampuan menyimak dan bicara anak belum berkembang dengan baik. Berdasarkan nilai harian anak taman kanak-kanak jelas tergambar bahwa kebanyakan dari siswa memiliki nilai rata-rata BB dan banyak dari siswa yang memiliki nilai tersebut dikarenakan kurangnya stimulasi yang diberikan dan faktor lingkungan yang mempengaruhi. Dimana anak lebih sering menggunakan bahasa daerah setempat dalam kesehariannya sehingga anak cenderung sulit menerima informasi yang disampaikan dalam bahasa Indonesia. Selain itu juga karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Hal ini jelas mempengaruhi tingkat perkembangan menyimak dan bicara anak. Sehingga perlu digunakan media kongkrit yang menarik dan mampu memikat minat belajar anak. Salah satu media kongkrit yang mampu menarik minat dan focus anak adalah media kartu huruf bergambar. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Media Kartu Huruf Bergambar Terhadap Perkembangan menyimak dan berbicara anak taman kanak-kanak di gugus Golewa Barat.

Di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya di Gugus Golewa Barat, ditemukan fenomena belum berkembangnya kemampuan menyimak dan berbicara pada anak. Meskipun kedua kemampuan ini bersifat alami, keduanya tetap perlu terus diasah melalui proses pembelajaran (Hermawan, 2012, hlm. 35). Namun, penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional bersifat teacher centris (anak lebih banyak mendengarkan dan kurang aktif berbicara) serta kebosanan dalam belajar dan keterbatasan ruang berekspresi menyebabkan kedua kemampuan tersebut seringkali terabaikan.

Media memegang peran krusial dalam meningkatkan minat dan perhatian anak terhadap kegiatan menyimak. Guru dapat memanfaatkan berbagai jenis media dalam kegiatan bercerita, seperti media visual, audio, atau audio-visual. Di antara ketiganya, media visual paling sering digunakan karena sifatnya yang sederhana, mudah diperoleh atau dibuat, serta tidak memerlukan peralatan khusus. Salah satu contoh penerapannya adalah bercerita menggunakan gambar, yang terbukti efektif dalam merangsang minat anak untuk menyimak dan berbicara.

Kartu huruf bergambar diklasifikasikan sebagai salah satu jenis media visual. Media ini memiliki fungsi utama dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya untuk menarik perhatian anak, memperjelas penyampaian ide, serta menggambarkan kembali informasi yang berpotensi terlupakan oleh peserta didik. Penggunaan gambar seri, misalnya, dapat mendorong anak untuk lebih antusias mengikuti cerita atau informasi yang disampaikan guru. Selain itu,

keberadaan gambar membantu anak memahami informasi atau cerita yang dibacakan dengan lebih baik. Media kartu huruf bergambar dirancang dengan gambar yang sesuai dengan tulisan dan pengalaman terkait. Fleksibilitasnya memungkinkan kartu-kartu tersebut dapat disusun ulang sesuai kebutuhan pengguna. Melalui kegiatan ini, kemampuan menyimak dan berbicara anak dapat berkembang secara efektif. Dengan bantuan media kartu huruf bergambar, anak secara bertahap dibimbing untuk mengolah kemampuan menyimak menjadi kemampuan berbahasa lisan yang baik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dan juga berdasarkan penelitian terdahulu Indah Wulan Sari Tahun 2022 yang berjudul “Penggunaan Kartu Huruf Terhadap Perkembangan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK AL-SYIFA”, penelitian Fatmawati 2021 tentang “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia Dini” dan penelitian Melisa Andayani Tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan”. Penelitian tentang media kartu huruf bergambar memang sudah banyak dilakukan namun pada penelitian ini variabel terikat yang di teliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga perlu dilakukan penelitian yang sama tetapi berbeda variabel mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara anak Usia 5-6 Tahun”. Peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh penggunaan media dalam

meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara pada anak taman kanak-kanak di Gugus Golewa Barat.

1.2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang sebelumnya, sejumlah permasalahan dapat ditelaah lebih lanjut, yakni :

- 1.2.1 Proses pembelajaran di kelas masih menggunakan pendekatan konvensional.
- 1.2.2 Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mampu memikat minat belajar anak.
- 1.2.3 Kurangnya kemampuan menyimak anak dalam kelas ketika mengikuti proses pembelajaran dalam kelas.
- 1.2.4 Kurangnya kemampuan berbicara anak dalam kelas.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada menganalisis atau mengkaji pengaruh media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan menyimak dan berbicara anak taman kanak-kanak di gugus Golewa Barat.

1.4. Rumusan Masalah

Menurut permasalahan di atas, sehingga yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Apakah penggunaan media kartu huruf bergambar memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak-anak di taman kanak-kanak pada gugus Golewa Barat?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh yang berarti dari penggunaan media kartu huruf bergambar terhadap perkembangan kemampuan berbicara pada anak-anak taman kanak-kanak di gugus Golewa Barat?
- 1.4.3 Apakah ada pengaruh penggunaan media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan menyimak dan berbicara secara simultan pada anak taman kanak-kanak di gugus Golewa Barat?

1.5. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas, sehingga tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan menyimak pada anak taman kanak-kanak di gugus Golewa Barat?
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan berbicara pada anak taman kanak-kanak di gugus Golewa Barat?
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan menyimak dan berbicara secara bersama pada anak taman kanak-kanak di gugus Golewa Barat?

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan mengenai beragam media pembelajaran, terutama penerapan media kartu huruf bergambar sebagai strategi untuk mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara pada anak berusia 5 hingga 6 tahun. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi sekolah-sekolah taman kanak-kanak yang berminat menerapkan media serupa guna mengoptimalkan kemampuan menyimak dan berbicara peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Manfaat bagi Peserta Didik, Penggunaan media kartu huruf bergambar dapat membantu anak meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara melalui proses pembelajaran yang menarik, efektif, serta mudah diterapkan.

1.6.2.2 Manfaat bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan variasi media pembelajaran yang efisien dan praktis, sekaligus melatih anak dalam meningkatkan penguasaan huruf abjad A-

1.6.2.3 Manfaat bagi Sekolah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk penyusunan materi pelatihan pengembangan diri, khususnya melalui diskusi kolaboratif antara guru dan peneliti.

1.6.2.4 Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya, Bagi peneliti lanjutan, baik mahasiswa maupun guru, temuan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

